

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (Noor 2018,h.124) pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dengan Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Azzhara, (2024,h.90) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Safitri & Andriany 2024) mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrat atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Hal ini diartikan bahwa pendidikan dalam konteks pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai perdamaian, kebebasan, dan keadilan, serta berperan strategis dalam membentuk manusia yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk merombak paradigma, tujuan, dan pendekatan yang ada. Secara khusus, pendidikan dasar dianggap sebagai fondasi awal bagi peserta didik. Bentuk

pendidikan ini, seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), memberikan keterampilan dan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, pendidikan dasar tidak hanya mempersiapkan individu untuk pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai dan keterampilan yang akan membentuk karakter dan kemampuan sosial mereka dalam masyarakat. Keseluruhan, pemikiran ini menggaris bawahi bahwa pendidikan harus bersifat inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebuah media yang membantu siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada proses penyampaian materi guru menggunakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum 2013 Musfiqon (2020,h.28)

Menurut Adesti & Nurkholimah (2020,h.28) Peranan sebuah media dalam pembelajaran dikatakan sangat penting, yakni dapat memperjelas penyajian pesan informasi yang bisa memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar, serta mengarahkan perhatian peserta didik, sehingga menimbulkan motivasi belajar untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Pada era modern ini, para guru diharuskan selalu berinovasi mengenai media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah alat bantu, bahan atau teknik yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar proses interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat berlangsung secara tepat Khuluqo (2017, h. 144 ) Hal ini dapat diartikan bahwa media adalah pembelajaran memiliki peranan krusial dalam proses belajar mengajar. Media ini tidak hanya memperjelas informasi yang disampaikan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Di era modern, guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar interaksi antara guru dan siswa berjalan efektif. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi alat yang penting untuk mendukung proses belajar yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa. Dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah media papan perkalian

Menurut Khamidin (2017), media papan perkalian adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian berulang, berupa papan yang berlapis flanel. Melalui media pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi perkalian. Berkenaan dengan media yang dikembangkan papan perkalian adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian berulang, berupa papan yang berlapis flanel. Melalui media pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa matematika materi perkalian. Menggunakan media nyata dalam proses

pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebab siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan (Karambe, Rizkasari 2024, h37) Media papan perkalian adalah alat pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami konsep perkalian melalui visualisasi. Dengan menggunakan papan yang dilapisi flanel, siswa dapat melihat dan merasakan langsung proses perkalian, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Keberadaan media nyata, seperti papan perkalian, dalam proses belajar mengajar sangat penting. Hal ini karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat berinteraksi dengan alat tersebut. Melalui penggunaan papan perkalian, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam matematika, khususnya dalam materi perkalian. Materi Perkalian merupakan proses aritmatika dasar di mana satu bilangan dilipat gandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Dengan demikian, media papan perkalian tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep matematika dengan lebih baik dan mendalam. Melalui media ini, siswa kelas II diharapkan mampu *berpikir* aktif dalam pemahaman konsep perkalian agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika

Berdasarkan Observasi di SD NEGERI 13 PALEMBANG Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan oleh guru belum menggunakan media yang kreatif dan inovatif. Dikarenakan media pembelajaran yang sering di gunakan, menggunakan *proyek* , *speaker* aktif, ataupun benda langsung yang menyatakan materi yang sedang berlangsung. Dari sejumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang masih belum mengerti dengan materi perkalian. Menurut Swinita, (2023 , h. 4) Dalam proses belajar mengajar konsep dasar perkalian guru hanya memanfaatkan buku siswa dan memaparkan materi melalui papan tulis serta menggunakan media pembelajaran yang kurang relevan. Materi yang terdapat dalam buku siswa kelas II muatan Matematika khususnya topik konsep dasar perkalian masih terbatas serta penyampaian materi melalui papan tulis membuat siswa tunarungu sulit memahami dan kurang tertarik dalam belajar. Selain itu pada pencapaian tujuan pembelajaran, siswa masih dikatakan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari nilai KKM 75 Matematika. Sementara dalam ketercapaian pembelajaran dideskripsikan dapat menggambarkan perbedaan masing-masing tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. pada materi perkalian yang dikarenakan media yang digunakan pada materi tersebut kurang kreatif dan inovatif sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan keadaan observasi tersebut, yang dimana kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa mudah bosan dalam kegiatan belajar, siswa kurang bersemangat dan siswa menjadi tidak fokus terhadap pembelajaran. Maka dari itu

media pembelajaran memberikan pengaruh besar bagi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar siswa dapat lebih aktif dan lebih fokus dalam pembelajaran. penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul ‘ Pengembangan Media Pembelajaran Papan Perkalian Di Sekolah Dasar’.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan dilatar belakang, maka identifikasi masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep perkalian
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif
3. Keterbatasan inovasi dalam media pembelajaran

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian memiliki beberapa batasan masalah:

1. Materi yang dikaji, Penelitian ini terbatas pada materi perkalian sebagai bagian dari mata pelajaran matematika kelas 2 di SDN 13 Palembang
2. Media Pembelajaran, Penelitian hanya berfokus pada penggunaan media papan perkalian berbahan flannel sebagai alat bantu pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian
3. Subjek Penelitian, adalah siswa kelas 2 SDN 13 Palembang tahun ajaran 2024/2025

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana mengembangkan media Papan Perkalian yang valid pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana mengembangkan Media Pembelajaran Papan Perkalian yang praktis pada siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Papan Perkalian siswa Sekolah Dasar?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Adapun Tujuan Pengembangan dari penelitian ini terbagi tiga, yaitu:

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran Papan Perkalian yang valid pada siswa Sekolah dasar
2. Untuk menghasilkan media pembelajaran Papan Perkalian yang praktis pada siswa Sekolah dasar
3. Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media pembelajaran Papan Perkalian siswa Sekolah dasar

## 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan yang diharapkan oleh peneliti baik segi teoritis maupun segi praktis adalah:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Pada hasil Penelitian Pengembangan media Papan Perkalian dapat menjadi salah satu variasi media ajar yang dapat digunakan khususnya pada pembelajaran Matematika untuk materi perkalian. serta menjadi bahan acuan untuk peneliti berikutnya

### 2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan sebagai berikut:

- a) Bagi Siswa, dengan adanya pengembangan ini diharapkan para siswa dapat lebih memahami dan di harapkan mendapat pengalaman belajar yang baru dan yang lebih menyenangkan, serta siswa dapat membahas materi pembelajaran dengan ceria.
- b) Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan media ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti agar menjadi lebih praktis dan efektif, serta guru dapat termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Bagi Sekolah, dengan adanya pengembangan ini dapat menjadi referensi sekolah tersebut untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran

d) Bagi Peneliti Lainnya, dengan adanya pengembangan ini diharapkan menjadi semangat dan termotivasi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan ide-ide yang lebih menarik lagi dan bervariasi lagi agar pembelajaran dapat lebih maju dan baik lagi

### **1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan peneliti adalah sebuah produk media yaitu Papan perkalian. Berikut adalah spesifikasi media yang dikembangkan.

1. Nama media pembelajaran:Papan Perkalian
2. Materi pembelajaran: pembelajaran matematika dalam materi perkalian
3. Sasaran Pembuatan media pembelajaran Papan Perkalian (Perkalian) ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar